

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

PROPOSAL PENELITIAN



ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK BHAKTI PERTIWI KABUPATEN KAMPAR

PENGUSUL:

Ketua	: Joni, M.Pd	NIDN	: 1001097901
Anggota	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN	: 1006058204
	: Sumianto, M.Pd	NIDN	: 1012028203
	: Siti Jamilah	NIM	: 2186207013
	: Tri Wahyuni	NIM	: 2186207015

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

PROPOSAL PENELITIAN



**ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DI TK BHAKTI PERTIWI KABUPATEN KAMPAR**

PENGUSUL:

Ketua	: Joni, M.Pd	NIDN	: 1001097901
Anggota	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN	: 1006058204
	: Sumianto, M.Pd	NIDN	: 1012028203
	: Siti Jamilah	NIM	: 2186207013
	: Tri Wahyuni	NIM	: 2186207015

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “**Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Kabupaten Kampar**” dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Februari 2024
Ketua TIM Peneliti,

Joni, M.Pd

IDENTITAS/URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: **Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Kabupaten Kampar**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Sumianto, M.Pd	Anggota	Belajar dan Pembelajaran	PGSD
4	Siti Jamilah	Anggota	Surveyer	PG-PAUD
5	Tri Wahyuni	Anggota	Surveyer	PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta (jenis material yang akan diteliti):

Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Kabupaten Kampar

4. Masa Pelaksanaan:

Mulai ; September 2023

Selesai ; Agustus 2024

5. Lokasi Penelitian : Lokasi Pengabdian (lab/lapangan) TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kabupaten Kampar

6. Institusi yang terlibat:

7. Target: analisis pembelajaran berbasis multiple intelligences di TK Taskim Pekanbaru, adapun Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Luaran Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang relevan	20
C. Kerangka Teoritis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data	22
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	29
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Biaya Penelitian	31
B. Jadwal Kegiatan	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan. Bukan sekedar kewajiban untuk mendapatkan akses pendidikan melainkan penekanan bunyi pasal tersebut juga menekankan pada mutu pendidikan yang setara. Pada hak tersebut memiliki makna bahwa terhadap tugas negara untuk mencerdaskan bangsa. Sebagaimana disesuaikan dengan Pasal 5 Ayat 1 UU Sisdiknas menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu (Syafi, 2021). Sistem Pendidikan Nasional harus dan mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan global dari faktor perubahan kehidupan local maupun nasional, sehingga dengan demikian perlu secara terencana penyusunan strategi pembaharuan pendidikan yang terarah dan berkesinambungan (Habe & Ahiruddin, 2017).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerebitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dengan berinovasi ide konsep Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar yang memiliki makna bahwa membebaskan institusi pendidikan serta dapat menggiring peserta didik untuk memiliki karakter yang kreatif, aktif dan mendorong pemikiran yang kritis. Namun sejak ditetapkan kebijakan keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat pro dan kontra, seiring berjalannya waktu konsep ini kemudian diterima mengingat adanya visi misi Pendidikan Nasional yang salah satu butir nya berbunyi demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021). Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman

karakter sejak usia dini perlu untuk dipersiapkan. Pemerintah merancang undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mencakup semua satuan pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (Patilima, 2021). Gagasan ini merupakan salah satu langkah yang strategis dan inovatif, serta menjadikan tantangan karena perlu adanya pembiasaan dan pemahaman materi dengan mengikuti pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk memahami konsep implementasi kurikulum merdeka.

Peluncuran merdeka belajar memiliki beberapa program untuk dapat mewujudkan tujuan visi pendidikan Nasional. Salah satu program yang dipaparkan ialah sekolah penggerak. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menetapkan bahwa program Sekolah Penggerak merupakan sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Upaya ini merupakan bentuk kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat Negara dalam mencerdaskan bangsa dan memberikan hak serta pemeratan Pendidikan dengan mengarahkan seluruh regulasi menjadi indikator penting demi terciptanya Pendidikan yang bermutu dan Pendidikan yang berkualitas untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik (Syafi, 2021).

Guru berperan penting dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka demi tercapainya tujuan pendidikan yang sukses, karena kunci keberhasilan atau faktor penentu kesuksesan ada pada peranan guru dalam proses pertumbuhan serta pengembangan pengetahuan, kecerdasan, sikap, ketrampilan dan pola pikir yang kritis pada peserta didik terbentuk dari sosok guru (Hazmi, 2019). Profesi guru bukan hanya sekedar sebuah pekerjaan,

terdapat amanah dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru. Tanggungjawab ini memiliki makna bahwa seseorang dapat bertanggung jawab untuk diri sendiri, peserta didik, orang tua, maupun untuk lingkungan disekitar. Mencetak generasi yang lebih baik bukan hal yang mudah dan tidak hanya sekedar bermodalkan keahlian mengajar namun kreativitas untuk berinovasi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta difahami peserta didik (Sopian, 2016).

Implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan peran guru karena kunci keberhasilan terselenggaranya implementasi kurikulum merdeka atau diadaptasi dari merdeka belajar ini merupakan pemegang kendali penting kesuksesannya ada pada peranan guru. Bahkan dikatakan peran guru tampil sebagai peran sosok penggerak (Saleh, 2020). Dalam pengembangan kurikulum merdeka guru memiliki peran penting (1) memahami topik pada penyusunan modul ajar secara spesifik sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan profil pelajar pancasila; (2) melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana implementasi kurikulum merdeka; (3) melaksanakan asesmen terhadap komponen-komponen kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan (Dhani, 2020). Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan Kemendikbud yang bersifat baru, sehinggamenegenai kesiapan guru dan sekolah dalam implementasinya perlu kajian atau pelatihan dan pendampingan. Penting untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan guru dalam kurikulum merdeka, karena kesiapan guru dalam pembuatan modul ajar, pelaksanaan, serta asesmen merupakan indikator kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Laulita et al., 2022). Maka dengan demikian dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak diperlukan kesiapan guru adalah merupakan bagian penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Kesiapan dapat diukur dari kondisi seseorang saat memberikan tanggapan dan cara melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan dari reaksi pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi keterampilan, kemampuan, dan sikap

mental (Wijaya et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, menurut penelitian (Widodo, 2017) mengungkapkan adanya suatu pembaharuan dari segi kurikulum, model pembelajaran, maupun *mindset* (pola pikir) disesuaikan dengan perubahan global yang terus berkembang. Menjadi sebab konsep pendidikan di Indonesia terus menerus dirubah disesuaikan dengan kondisi dan zaman. Guru merupakan pelaksana terpenting terhadap peran penerapan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Namun temuan penelitian oleh Zulaiha et al.,(2022) terdapat problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada guru-guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat kendala dan hambatan (Alfaeni, 2022) . Dan mengimplementasikan kurikulum merdeka munculnya kesulitan yang dirasakan guru yang disebabkan oleh faktor akses untuk menuju kelokasi pelatihan yang kurang terjangkau serta materi yang diterima belum secara menyeluruh dapat dicerna atau difahami dengan baik (Hasibuan et al., 2022). Maka dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui Bagaimana Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik yang professional. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dalam mengajar bagi pendidik yang professional.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik belajar meningkatkan kualitas pendidik yang professional.

E. LUARAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		

5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5
---	--------------------------------	---------

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru

Perihal kesiapan guru, harus diawali dengan memahami konsep dasar kesiapan seseorang. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Konsep Dasar Kesiapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesiapan berasal dari kata “siap” mendapatkan awalan kata ke- dan akhiran –an. Penjelasan kata kesiapan merupakan suatu keadaan mempersiapkan diri untuk melakukan sesuatu (Wangid et al., 2014). Kesiapan adalah “preparadness to respond or react” yang memiliki arti kesediaan terhadap memberi respon atau tanggap dalam aksi atau perlakuan (Slameto, 2010). Kesiapan merupakan kunci sebuah kesuksesan pembelajaran yang dapat menjadi tolak ukur dari tingkat kesiapan dalam hal pemahaman, perencanaan, hingga bagaimana seseorang atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan serta memiliki kompetensi dalam asesmen dan evaluasi. Dengan guru menampakkan kesiapan yang matang, maka anak selaku penerima informasi tersebut juga dapat merasakan hasil dari kesiapan yang matang terlihat dari respon yang diberikan anak dengan memahami informasi yang didapat tanpa mengurangi kandungan isi dari materi yang disampaikan (Prabowo, 2011).

Kesiapan adalah suatu keadaan atau tingkatan yang harus dicapai dalam proses perkembangan individu terhadap tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Hamalik, 2008). Kematangan dalam diri seseorang menjadikan sebab atau faktor terhadap kesediaan dan kecakapan. Karena kesiapan merupakan kondisi seseorang yang menjadikan siap terhadap pemberian respon atau jawaban dalam cara atau situasi tertentu. Selain itu, pada penelitian Wangid et al., (2014), kesiapan terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1) Aspek *Emotive-Attitudinal Readines* (Kesiapan sikap dan emosional)

Sikap guru harus dapat bertanggung jawab dalam proses

pembelajaran dan guru memiliki loyalitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Itu merupakan unsur kesiapan sikap yang terwujud dari diri seseorang. Pada kesiapan emosional seseorang atau guru terlihat dengan memiliki empati tinggi dan mampu beradaptasi dengan rekan, lingkungan, dan tugasnya. Serta dapat memberikan apresiasi kepada anak dengan metode yang menyenangkan.

2) Aspek Cognitive Readiness (Kesiapan Kognitif)

Pada kesiapan kognitif ini guru dimaksud dapat untuk berfikir kritis serta mampu untuk menunjukkan kemampuan membangun karakter anak dengan dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide. Serta kemampuan bernalar pada guru juga menjadi aspek kesiapan kognitif terlihat dari aspek guru dengan bernalar yang sesuai dan tepat, maka dikatakan siap dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Aspek Behavioral Readiness (Kesiapan Perilaku)

Kesiapan perilaku pada guru dimaksud dapat menjalankan fungsi kemitraan, dengan berperilaku dan mencerminkan sosialisme, mampu mengatur waktu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan mencerminkan sikap sosialisme pada guru, serta dapat menciptakan hubungan masyarakat yang baik. Maka dengan demikian guru dikatakan mampu dan siap. Karena menjadi guru tidak sekedar mengajar, namun bagaimana cara atau perilaku kepada lingkungan sekitar, orang tua, maupun masyarakat.

Kesiapan juga mencakup keseluruhan dalam diri yang bermakna bahwa seseorang dikatakan siap dapat dilihat dari kesiapan fisik maupun mental (Slameto, 2010). Guru dapat dikatakan siap dengan menunjukkan adanya suatu keadaan rasasiap secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan pengetahuan serta kemampuan keterampilan yang dimilikinya dengan dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menurut Hety, (2020) dijabarkan sebagai berikut:

1) Kesehatan Fisik

Kondisi fisik atau kebugaran jasmani merupakan tuntutan hidup yang memiliki arti kesesuaian fisik atau kecocokan jasmani dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tubuh yang sehat dengan dapat menunaikan kegiatan sehari-hari dengan rasa semangat, tidak mudah merasa lelah yang berlebihan, dan dapat menikmati waktu senggang atau pun melakukan kegiatan yang mendadak itu termasuk pendapat (Hety, 2020) tentang kesehatan fisik. Menjaga kesehatan dapat melalui pembiasaan ataupun memperhatikan pola hidup yang baik terhadap kebugaran jasmani atau kesehatan fisik maka semakin tinggi tingkat kebugaran seseorang maka akan semakin baik tingkat kesehatan seseorang (Afista et al., 2020). Guru memiliki tingkat kebugaran tubuh yang baik maka akan dapat melakukan peran guru secara efektif dengan tidak terlalu merasa kelelahan pada aktivitas dan dapat beristirahat dengan tenang. Namun sebaliknya keadaan kondisi fisik yang kurang sehat mempengaruhi keefektifan kegiatan dampak keadaan kondisi fisik tidak sehat, maka akan mudah mengalami rasa lelah dan terpengaruh dalam penurunan konsentrasi pada aktivitas maupun pembelajaran.

Dengan demikian faktor kesehatan fisik guru juga berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran.

2) Kesehatan Mental

Secara etimologis, mental dan *hygiens*. Kata “mental” berasal dari kata latin “mens” atau “mentis” yang berarti jiwa, roh, sukma, nyawa. Kata *hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti ilmu kesehatan (Burhanuddin, 1999) dan *World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia yang merupakan lembaga yang berkiprah dibidang kesehatan dunia merumuskan bahwa sehat itu adalah keadaan yang baik pada fisik, mental maupun sosial. Bahwa bukan sekedar penyakit yang dirasakan oleh tubuh melainkan pada

kondisi psikis juga termasuk dalam kategori pengukuran pada kesehatan seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa selain fisik yang sehat perlunya kesehatan mental seseorang juga memegang peranan penting pada guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Konsep kesiapan juga meliputi beberapa aspek yang jika dimiliki atau dilakukan seseorang maka orang tersebut dapat dikatakan siap, seperti teori menurut Hersey dan Blanchard dalam Suhana (2012) menyampaikan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek Kemampuan

Aspek kemampuan Aspek kemampuan merupakan kesiapan seseorang yang dapat dikaji dari perilaku. Indikator dari aspek kemampuan terdiri dari :

a) Keterampilan

Menurut KBBI keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Maka pada penelitian ini melihat kesiapan guru melalui observasi dengan mengetahui kesiapan guru dalam kemampuan dan kecekatan dalam mengerjakan sesuatu.

b) Pengetahuan

Mengetahui kesiapan guru dalam pemahaman mengenai konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak pada satuan pendidikan anak usia dini.

2) Aspek kemauan dikaitkan dengan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan memiliki rasa yakin.

Menurut KBBI memiliki arti percaya atau bersungguh-sungguh, dengan demikian indikator dari aspek kemauan yaitu dengan guru dapat memiliki rasa percaya pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu dengan secara bersungguh-sungguh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembahasan beberapa teori diatas mengenai faktor-faktor kesiapan yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang, maka

dengan kesimpulan bahwa perlunya kecakapan dalam melakukan sesuatu yang didasari oleh pemahaman materi atau konsep dan pelaksanaan secara matang dengan percaya diri dan bersungguh-sungguh.

b. Peran Guru

Seseorang yang seharusnya dapat *digugu* dan *ditiru* merupakan pengertian guru dalam Bahasa Jawa ditujukan untuk para peserta didik maupun masyarakat (Hety, 2020). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, mulai dari penerimaan siswa baru, lalu dilanjutkan penerapan model pembelajaran, serta menyiapkan format evaluasi pembelajaran.
- 2) Dapat mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan pedagogik, teknologi, kreatifitas, dan seni.
- 3) Menujujung tinggi kode etik guru serta nilai-nilai agama, etika, dan peraturan perundang-undangan.

Guru sebagai sebuah profesi atau pekerjaan yang perlu memiliki kemampuan meliputi penguasaan materi pengajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan. Maksud dari penguasaan adalah merupakan penguasaan dalam menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian terhadap melaksanakan tugasnya serta menjadi pribadi yang berkembang dengan bersifat dinamis yang dapat menyesuaikan perubahan dalam dunia pendidikan terutama kurikulum yang terus diperbaharui (Amanda, 2022). Menyandangkan gelar guru yang profesional dapat dikategorikan guru yang tidak hanya ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, namun guru juga dapat memiliki otonomi dan tanggung jawab. Otonomi dalam guru merupakan sikap yang profesional terhadap pekerjaannya dengan secara mandiri, dan dengan memiliki sikap tanggung jawab guru dapat disebut sebagai guru yang profesional. Karena mampu memberi pertanggung jawaban serta

kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung multidimensional artinya memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, pada peserta didik, orang tua, lingkungan, Bangsa dan Negara, serta Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sopian, 2016)

Menurut Undang-Undang Nomor.14 tahun 2005 menyatakan bahwa kewajiban guru memiliki kegiatan pokok yang mencakup perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Peran guru dapat disebut sebagai kesuksesan pendidikan pada keterlibatan langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum (Dhani, 2020). Guru sebagai pelaku utama pendidikan dengan posisi guru begitu terhormat disebut sebagai '*alim, wara*', *shalih*, dan menjadi *uswah*. Sehingga dengan demikian tugas guru bisa dikatakan tidak mudah karena selain mengemban amanah untuk memberikan ilmu dan mendampingi peserta didik untuk menuju tujuan pencapaian pembelajaran, guru juga diposisikan sebagai orang yang memiliki pengaruh (Naim, 2009). Guru memiliki kebebasan dalam metode pembelajaran yang akan memfasilitasi peserta didik dalam merdeka belajar sesuai dengan bakat, minat anak. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dapat tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Daga, 2021).

Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan tidak hanya mengajarkan informasi yang sekedar namun diharapkan dapat diingat peserta didik dan menerapkan metode belajar yang cenderung tidak mengkekang ide kreatifitas anak serta tidak secara konformis kepada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang menjadi salah satu program Kemendikbudristek pada Merdeka Belajar yang konsep memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan memiliki misi guru dapat mengembangkan potensi mengajar untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif, aktif, bernalar, bergotong-royong serta memiliki rasa tanggung jawab.

Sosok seorang guru merupakan tugas mulia karena sosok gurulah

yang akan membangun generasi muda untuk pembangunan bangsa selanjutnya, dapat dikatakan sulit menjadi guru karena tidak mudah mendidik anak dengan memiliki beraneka ragam karakter, kebutuhan anak, maupun latar belakang anak (Daga, 2021). Maka kesiapan diri pada seorang guru merupakan faktor penting untuk diperhatikan dan dipersiapkan secara matang, mulai dari sebelum maupun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun diluar jam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Kedua pengertian diatas mengenai kesiapan seseorang dan peran guru yang membuat peneliti memilih untuk menjadikan acuan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard dalam (Suhana, 2012) bahwa dapat dinyatakan seseorang siap dengan memiliki aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam diri guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Dari ketiga unsur faktor kesiapan tersebut menjadikan pedoman sebagaimana guru tersebut dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen pada peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini dikaitkan dengan adanya kegiatan yang akandilaksanakan, seperti salah satu nya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Implementasi diartikan sebagai suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirangkai atau disusun secara matang dan terperinci (Jannah et al., 2022). Kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang bersifat bebas. Kata bebas disini memiliki arti bahwa memberikan kebebasan kepada anak untuk mampu menyampaikan pendapatnya, namun kebebasan tersebut tetap diarahkan oleh guru. Kebebasan yang dimaksud juga memiliki pengertian bahwa tidak ada lagi sebutan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mencapai penilaian siswa. Melainkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Hasibuan et al., 2022).

Kurikulum adalah program pendidikan yang merupakan media untuk menuju tujuan pendidikan dengan berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang secara terencana serta dirancang dengan sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman kegiatan atau program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terkonsep atas dasar norma-norma sebagai landasan terhadap proses pembelajaran berlaku kepada tenaga kependidikan dan peserta didik guna mencapai tujuan untuk mengembangkan potensi dan tujuan pendidikan (Paramesti, 2017). Kurikulum juga memiliki komponen-komponen yang terdiri dari: tujuan pendidikan, tujuan instruksional, alat, metode instruksional, pemilihan dan pembimbingan anak terhadap materi program, evaluasi dan yang terpenting adanya staf yang dapat melaksanakan kurikulum (Dhani, 2020). Semua indikator komponen tersebut termasuk hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu rencana tentang kemampuan yang harus dimiliki dengan berlandaskan standar nasional yang berlaku, serta perlu pemahaman dengan mempelajari materi dan pengalaman belajar untuk dapat mencapai kemampuan tersebut, setelah dilakukan pelaksanaannya maka perlu dilakukan penilaian untuk evaluasi pada implementasi proses pembelajaran selanjutnya untuk dapat tercapainya tingkat pencapaian anak dengan menyesuaikan pada peraturan yang berlaku (Hamalik, 2008).

Kurikulum merdeka menekankan pada ide kurikulum yang mengarah pada bermacam-macam pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan peserta didik lebih dapat mengekspresikan serta keinginan pada bidang bakat dan minatnya, selain itu kurikulum merdeka juga memudahkan peserta didik untuk lebih optimal dalam memiliki konsep pada mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Maka

dengan demikian peran guru pada implementasi kurikulum merdeka memiliki keleluasaan untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta kegiatannya dapat menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai lingkungan sekitar (kemdikbud, 2021). Profil pelajar pancasila menjadi tujuan utama dalam pengembangan kurikulum merdeka yang berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2020 terhadap strategi pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Profil pemuda pancasila berisi kompetensi wajib terdiri dari enam dimensi: yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; kedua mandiri, ketiga bernalar kritis, keempat kreatif, kelima bergotong royong, dan keenam berkebinekaan global (Syafi, 2021). Penerapan kurikulum merdeka memiliki konsep tidak secara serentak atau tidak secara merata diterapkan langsung pada setiap instansi pendidikan. Melainkan penerapannya atau mengimplementasikannya dilaksanakan secara bertahap. Karena kurikulum merdeka tersusun berbasis kompetensi dengan implementasi yang diharapkan dapat menyajikan sistem pembelajaran (Sudarmiani et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka bukan sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yang telah terlaksana, melainkan tujuan dari adanya kurikulum merdeka sebagai upaya dalam memperbaiki sistem yang telah berjalan menjadi lebih baik dengan menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan cara pembelajaran berpusat yang artinya materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mulai dari kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, serta minat dan bakatnya. Hal ini juga dapat disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi, pada pembelajaran ini memiliki tiga pendekatan: yaitu 1) Diferensiasi konten yang dipelajari peserta didik berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, 2) Diferensiasi proses merupakan gaya belajar peserta didik dengan

mencangkup bagaimana saat mengolah ide dan informasi, 3) Diferensiasi produk merupakan wujud dari kreatifitas dan hasil karya dengan menunjukkan tingkat pemahaman apa yang telah dipelajari (Sibagariang et al., 2021).

Program kurikulum merdeka memiliki kerangka dasar yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.262/M/ Tahun 2022 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: 1) Struktur Kurikulum, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Pembelajaran dan asesmen, 4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 5) Perangkat Ajar, 6) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 7) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, 8) Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sukses sesuai dengan pedoman tersebut jika antara Kepala sekolah dan guru dapat berkolaborasi dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan format perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang termuat dalam modul ajar, kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat melaksanakan evaluasi dengan melakukan asesmen pada peserta didik.

b. Perencanaan Pembelajaran

Mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu adanya tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian (Hasibuan et al., 2022). Guru yang mampu menyusun suatu perencanaan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan pada proses pembelajaran agar dapat terlaksana dan dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis, merupakan sosok guru yang berkualitas (Makhrus et al., 2018). Pada implementasi kurikulum merdeka guru diminta untuk bersedia dan mampu membuat RPP dengan versi merdeka belajar dengan rancangan yang dapat ditinjau dari aspek kognitif (melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses penyusunan, dan format penilaian)

untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik (tenaga dan kesehatan mental), kesiapan psikologis (minat dan motivasi), dan pada kesiapan materi dengan adanya sarana prasarana yang mendukung (Afista et al., 2020).

Menurut Permendikbud NO.22 Tahun 2016 tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Namun istilah RPP pada implementasi kurikulum 2013 ini telah diubah menjadi modul ajar yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka. Modul ajar yaitu merupakan petunjuk, saran atau alat, media, metode, atau pedoman yang disusun dan dirancang dengan sistematis dan menarik (kemdikbud, 2021). Modul ajar adalah sebagai perangkat pembelajaran atau rancangan yang disusun secara sistematis berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Mutala'liah, 2018). Modul ajar dibuat berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut disusun berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP). Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan dengan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Surat Keputusan Kemendikbud Nomor. 262/M/2022.

Guru berperan penting dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan guru mengasah kemampuan berpikir untuk berinovasi dalam modul ajar yang merupakan tujuan guru dalam penyusunan modul ajar untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, serta teknik mengajar guru tidak keluar dari pembahasan indikator pencapaian secara efektif, efisien, dan menyenangkan (Maulida, 2022).

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran dengan menyesuaikan pada tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik dengan mengkemas kegiatan yang menyenangkan dan bermakna

yang dapat mencerminkan karakteristik pada anak dengan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan atau pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan konteks lingkungan, budaya, serta dapat melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra untuk kesuksesan tercapainya pelaksanaan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan (Sumarsih et al., 2022).

Pada implementasi kurikulum merdeka peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter dengan memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak. Dengan menciptakan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam sekedar menghafal materi pembelajaran namun memiliki analisa dan penalaran dalam mengatasi masalah (Sibagariang et al., 2021). Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa dengan melalui pelaksanaan pembelajaran, serta guru dapat membantu peserta didik dalam mengenali diri terhadap permasalahannya dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi anak (Daga, 2021).

d. Asesmen Pada Peserta Didik

Pengukuran (measurement) dalam konsep kegiatan pembelajaran dapat berupa tes dari proses belajar siswa maupun hasil karya. Asesmen merupakan alat ukur yang tidak hanya sekedar menilai hasil dan proses belajar siswa, namun upaya dalam hal menyusun strategi atau kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan memiliki misi terhadap kemajuan belajar dan perkembangan potensi anak (Wulan, 2007).

Asesmen merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan serta menyeluruh terhadap proses hingga mendapatkan hasil yang dapat menjadikan indikator dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Asmawati Luluk et al., 2018). Perlunya guru untuk dapat menganalisis kompetensi peserta didik dengan yang ada pada capaian pembelajaran

(CP), kemudian menurunkannya pada kompetensi secara tersusun dan berjenjang dari awal dimulainya tahun ajaran baru hingga proses tiap proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Capaian pembelajaran (CP) merupakan satu kesatuan yang terdiri dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang secara berkelanjutan dengan tujuan membangun kompetensi yang utuh dari satu pembelajaran kepada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar atau sering disebut KI-KD pada kurikulum 2013 ini merupakan pedoman atau acuan penyusunan perencanaan pembelajaran maupun menjadi kriteria capaian pada penilaian. Namun pada implementasi kurikulum merdeka adanya penyusunan capaian pembelajaran merupakan upaya penyederhanaan untuk dapat diberikan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kondisi, maupun gaya belajar anak. Guru dan satuan pendidikan dapat dengan leluasa untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga selaras dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta dapat berkelanjutan pada proses asesmen (Purwanto, 2022).

Perbedaan evaluasi dan asesmen menurut Harlen dalam (Laulita et al., 2022) evaluasi merupakan kriteria atau metode penilaian yang bersifat umum atau lingkungannya meluas dan menyeluruh, sedang asesmen adalah salah satu dari metode yang dapat dipilih untuk evaluasi tersebut yang subyeknya merupakan siswa, guru, materi, organisasi, dan lain sebagainya. Menurut Permendikbud No.21 Tahun 2022 penilaian yang digunakan pada implementasi kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada Surat keputusan tersebut pasal 9 ayat 4 berbunyi “Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dilanjutkan pada ayat 5 berbunyi dilakukannya asesmen formatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan untuk

mencapai perkembangan belajar peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif menurut Kemendikbud.go.id, (2022b) dilakukan setelah pembelajar berakhir satu lingkup materi yang terdiri dari satu tujuan pembelajaran atau pada akhir semester maupun akhir fase.

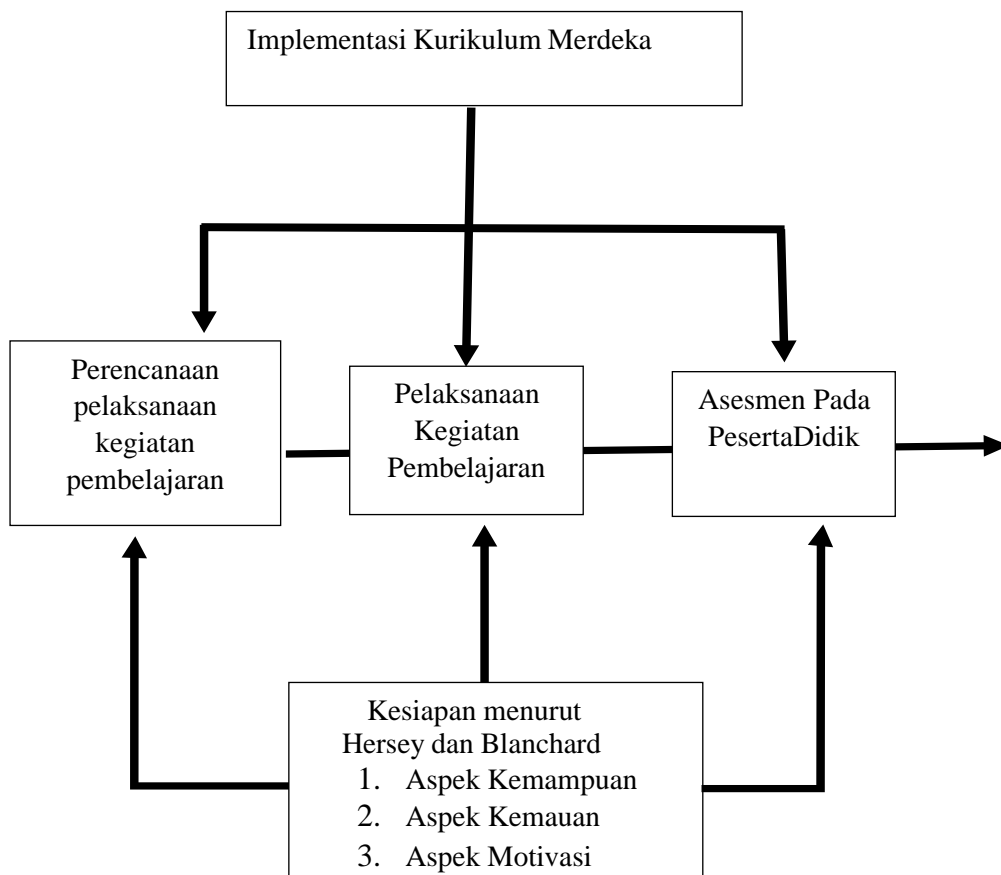
B. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Elisabet Darmayani (2023) tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di tk ceria demangan menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka memberikan perubahan yang baik terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan sehingga pola belajar anak lebih interaktif, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Hasil penelitian Rahmawati (2022) tentang kesiapan guru berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis diketahui dari enam indikator yang diajukan untuk mengetahui kesiapan para guru, empat indikator menunjukkan tingkat kesiapan dan pemahaman yang baik. Empat indikator tersebut yakni pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan dua indikator lainnya menunjukkan tingkat pemahaman dan kesiapan yang cukup. Dua indikator tersebut yakni kesiapan modul/bahan ajar dan kesiapan penilaian pembelajaran.
3. Hasil penelitian Ainun Jariyah (2023) tentang Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa para guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep implementasi kurikulum merdeka dengan secara komprehensif. Sesuai dengan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard, bahwa guru TK Darul Mustofa memiliki aspek kemauan dan aspek kemampuan dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan

kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun asesmen pada peserta didik.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar ini menerapkan metode kualitatif. Metode tersebut digunakan peneliti karena bersifat naturalistik dan dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting* (Abdussamad, 2021). Penelitian deskriptif menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sukmadinata,(2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkannya suatu fenomena (*to describe and explore*), serta mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dengan demikian dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan menggambarkan keadaan sebenarnya sehingga dapat menggali secara menyeluruh, kompleks, dan dinamis sesuai yang dialami oleh subjek penelitian.

Ditinjau dari tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak yang mencakup variabel penelitian mengenai kesiapan guru pada perencanaan kegiatan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.

B. Data dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdekadilakukan di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar

2. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini melibatkan lima guru kelas dan kepala sekolah TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar. Enam guru

kelas tersebut berperan sebagai guru kelas kelompok B1 (D.P.P.S), guru kelas kelompok B2 (O.O), guru kelas kelompok B3 (U.A) dan guru kelas kelompok A1 (N.A), guru kelas kelompok A2 (N.A.Y), guru kelas kelompok A3 (N.S). Alasan peneliti melibatkan partisipan tersebut yaitu untuk mengetahui kesiapan guru dan pemahaman konsep implementasi kurikulum merdeka.

C. Instrumen Penelitian

Faktor utama instrumen dalam penelitian kualitatif ada pada peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Pelaksanaan penelitian ini terdapat pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti dengan melalui beberapa langkah-langkah, diuraikan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi instrumen

Dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan berpedoman dari rumusan masalah.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen berdasarkan kisi-kisi yang dibuat sebagai pedoman observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar untuk menggali informasi mengenai kesiapan guru secara menyeluruh dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Pedoman telaah dokumen digunakan peneliti untuk mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dokumen format asesmen yang dibuat dan digunakan oleh guru pada sekolah penggerak TK Bhakti Pertiwi Desa Sei

Simpang Dua Kampar, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan menggunakan pedoman telaah dokumen. Berikut uraian dari jenis instrumen yang digunakan:

a. Pedoman Observasi

Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi untuk mengetahui kesiapan guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar dalam diskusi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengetahui kesiapan guru saat melakukan asesmen pada peserta didik. Instrumen tersebut disusun atau dibuat peneliti oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Kesiapan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran	Kemampuan guru menyusun modul ajar atau RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Kemampuan guru dalam mengoperasikan gawai/laptop/komputer/internet dalam <i>upgrade</i> tentang penyusunan Modul Ajar
2	Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Kesiapan guru pada kegiatan pendahuluan (awal)
		Kesiapan guru pada pelaksanaan kegiatan inti
		Media yang digunakan menarik dan aman bagi anak
		Kesiapan guru pada kegiatan penutup

3	Kesiapan guru dalam mengevaluasi atau memberikan asesmen pada peserta didik	Penyusunan format penilaian harian dan rapot
		Kemampuan guru terhadap asesmen pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
		Kemampuan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya tujuan capaian pembelajaran

Sumber : Modifikasi peneliti

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan menggali informasi mengenai pemahaman guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan dengan menentukan strategi dan media pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan asesmen peserta didik. Narasumber wawancara adalah kepala sekolah dan enam guru kelas kelompok A dan B. Berikut Tabel 3.2 instrumen pedoman wawancara:

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Aspek dan indikator yang diwawancara
1	<p>Kesiapan guru dalam memahami dan menyusun format Modul Ajar yang menjadi pedoman atau acuan pada pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam mempersiapkan sekolah TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar menjadi sekolah penggerak
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Upaya guru dalam memahami konsep implementasi kurikulum merdeka 3. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka 4. Kesiapan guru dalam menyusun format modul ajar
2	<p>Kesiapan guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian guru saat menyampaikan materi pada kegiatan awal 2. Respon maupun kesiapan guru pada pelaksanaan dengan menyesuaikan yang sesuai rencana dalam modul ajar 3. Strategi atau model pembelajaran yang digunakan 4. Media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran

3	<p>Kesiapan guru dalam memberikan asesmen pada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Format penilaian pada anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Asesmen Formatif) 2. Metode menilai peserta didik serta evaluasi yang dilakukan guru guna mendapatkan capaian pembelajaran (CP) yang telah direncanakan (Asesmen Sumatif)
---	---

Sumber : Modifikasi Peneliti

c. Pedoman Telaah Dokumen

Pedoman telaah dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang disusun, dibuat, ataupun digunakan oleh sekolah TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar. Berupa dokumen modul ajar yang telah disusun oleh para guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar, lembar penilaian harian, lembar penilaian akhir peserta didik, maupun piagam atau sertifikat guru dalam mengikuti kegiatan atau pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak, dan lain sebagainya. Pedoman disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Telaah Dokumen

No.	Aspek dan indikator dokumen atau data yang ditelaah	Jenis Dokumen
1	Kesiapan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran	Lembar modul ajar (RPP)
2	Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3	Kesiapan guru dalam memilih media pembelajaran yang menyenangkan dan aman untuk anak	Dokumentasi media Pembelajaran yang digunakan

4	Kesiapan guru dalam memberikan penilaian pada proses kinerja peserta didik dalam pembelajaran	Lembar asesmen harian
	Kesiapan guru dalam memberikan kesimpulan perkembangan setiap anak dalam mengikuti kegiatan dalam satu minggu	Lembar asesmen perkembangan peserta didik Atau rapot
5	Kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka	Sertifikat guru
6	Kompetensi guru sebagai pelaksana program sekolah penggerak (PSP)	Piagam Penghargaan
7	Komite Pembelajaran (KP) mengikuti serangkaian pelatihan Program Sekolah Penggerak	Sertifikat dan Surat Tanda Terima Tamat Pelatihan
8	Pengembangan potensi guru dengan mengadakan pelatihan serta mendatangkan narasumber yang ahli pada bidang tersebut untuk guru	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik mendongeng
	TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar sebagai Sekolah Penggerak	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik menggambar

Sumber : Modifikasi Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan menggunakan pedoman telaah dokumen. Berikut uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan merupakan metode untuk menghimpun beberapa bahan atau keterangan yang dilakukan secara pengamatan dan pengumpulan hasil pengamatan dikemas pada catatan

secara sistematis terhadap permasalahan sesuai sasaran (Sugiyono, 2019). Dan observasi menurut Matthews & Ross (Abdussamad, 2021) adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui seluruh indra manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Dari pendapat tersebut, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana situasi secara *real* atau nyata pada guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen dengan mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan (Sugiyono, 2019). Wawancara atau interview adalah kegiatan komunikasi verbal atau dapat disebut sebagai percakapan dengan tujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Wawancara pada penelitian ini memiliki target atau bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesiapan pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Narasumber pada wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar.

3. Telaah Dokumen

Metode atau teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen yang dimiliki sekolah (Sukmadinata, 2020). Pada pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini, peneliti mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran, format asesmen yang dibuat dan digunakan oleh guru pada sekolah penggerak TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam

mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

E. Analisis Data

Analisis data Menurut Bogdan Sugiyono,(2019) adalah sebuah proses dengan menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dengan sistematis untuk memberikan kemudahan saat memahami data hasil penelitian dengan tujuan dapat diinformasikan secara luas. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis *thematic analysis* yang memiliki sifat induktif. Pada penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman, (1994) tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan dengan memilih hal-hal pokok dengan mencari tema, dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang akan dibahas secara jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Kemudian reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih fokus, ringkas, serta memilih yang terpenting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, dan tabel. Pada proses ini peneliti melakukan pendeskripsian atau menarasikan hasil wawancara menjadi coding, agar lebih mempermudah dalam melakukan penyajian data yang telah didapatkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama proses penelitian.

Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan yang diperlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data untuk menarik kesimpulan mengenai kesiapan guru TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti dalam menguji keabsahan data yang akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas pengujian yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Penelitian ini melalui tiga macam triangulasi: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi waktu. Dari ketiga sumber tersebut dijadikan peneliti sebagai sumber data adalah kepala sekolah beserta guru yang mengikuti pelatihan implemetasi kurikulum merdeka sekolah penggerak maupun yang tidak, sehingga akan menghasilkan tiga sudut pandang tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak di TK Bhakti Pertiwi Desa Sei Simpang Dua Kampar Burneh Bangkalan.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Anggaran Biaya: Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 78 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) .

Tabel 4.1 Biaya Anggaran

Uraian	Justifikasi Pemakaian	Volume	Besaran	Total (Rp)
1. Honorarium				
a. Honorarium Peneliti	Pelaksanaan Peneliti	5	500.000	2.500.000
b. Honorarium Pegolah data	Pelaksanaan Peneliti	1	1000.000	1000.000
Subtotal Honorarium				3.500.000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	53.000	159.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	1 kotak	25.000	25.000
Spidol	Bahan materi acara	1 Kotak	110.000	110.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Paket Internet	Operasional kegiatan	3	110.000	330.000
Buku-buku rujukan	Bahan materi acara	15 exemplar	100.000	1.500.000
Foto copy laporan, dan Penjilidan	Paket	Paket	Paket	400.000
SUB TOTAL (Rp)				2.634.000
2.Perjalanan dan Konsumsi				
Transportasi	Bantuan transportasi selama penelitian	5 Orang	200.000	1000.000
Konsumsi	Selama rapat tim penelitian, dan penyusunan proposal dan laporan penelitian	5 Orang	149.200	746.000

SUB TOTAL (Rp)				1.746.000
3. Pelaporan, Luaran Penelitian				
Foto copy dan Jilid Laporan	Laporan Penelitian	3	40.000	120.000
Luaran PkM Jurnal Nasional	Luaran Penelitian/sinta 2	1	2000.000	2000.000
SUB TOTAL (Rp)				2.120.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				Rp.10.000.000

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk *bar chart* sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal	Kegiatan	Des	Mar	Mei	Jul	Agust
1	Pembuatan proposal dan survey lokasi kegiatan					
2	Sampling dan pengambilan data					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Penyusunan laporan					
6	Publikasi dan seminar					

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Afista, Y., R, A. P., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (studi kasus di MTsN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3, 55–57.
- Alfaeni, D. K. N. (2022). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak.
- Amanda, D. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dan Kesiapan Dengan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi. Sukabumi: Penelitian guru tidak dipublikasi
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, 96–97.
- Arikunto, S. (2006). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada
- S. I., & Syamsudin, E. (2018). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (24th ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental* (Maman Abd. Djaliel (ed.)). Bandung:Pustaka Setia.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3).
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9, 46–48.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.

- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Intrusction*, 2, 58–60.
- Hety, A. F. L. (2020). Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.
- Jannah, F., Fathuddin, I. T., & Az Zahra, P. F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.
- kemdikbud. (2021). Program Program Sekolah Sekolah. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendikbud.go.id. (2022a). Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak. kemendikbud.go.id. <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek, X–76.
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru PAUD di Kabupaten Gresik. *Martabate:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2087.
- Laulita, U., Marzon, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, 7.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 5.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. Sage Publications.
- Mutala’liah, N. N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Belajar.

- Paramesti, K. A. (2017). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 229.
- Prabowo, A. E. (2011). Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi KTSP di SMA Negeri se- Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(1), 3–8.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 53–61.
- Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1).
- Rahardjo, M. M., & Sisilia, M. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran. Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sudarmiani, Nugraha, N., Malawi, I., Rifai, M., Efendi, M. A., Sutrisni, & Sudaryanto, E. (2022). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP di Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1, 1544–1545. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,*
- Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran Daring (Bandung)*. Refika aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di

Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

Syafi, F. F. (2021). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, 41.

Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 1760178.

Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 289–290.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN

Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–3.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9, 170–174.

LAMPIRAN

Biodata Ketua dan Anggota Tim
Pengusul Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Joni, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542098
5.	NIDN	1001097901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Jalan Bengko, 01 September 1979
7.	E-mail	joni061617@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085364448322
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 25- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kurikulum AUD 2. Asesmen AUD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
--	-----	-----	-----

Nama Perguruan Tinggi	ISID Gontor	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	PAI	PAUD	
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2007-2010	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Intrinsic and extrinsic motivation in learning activity of student class 3 intensive and class 4 islamic training college darussalam modern islamic school gontor 1 ponorogo year 2005/1426 (A comparative study)	Pengembangan Sopan Santun Dan Keterampilan Melakukan Gerak Shalat Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini (Studi Experiment Pada TK Islam Mesjid Raya, Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau)	
Nama Pembimbing	Abu Darda' MA	1. Prof. Dr. Juntika Nur Ihsan, M.Pd 2. Prof.Dr.Sofyan Sauri, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
	2018	Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Melalui Teknik Bercerita di TK Mayang Pekanbaru	Pribadi	Rp.3.500.000
	2019	Pengaruh Kualitas Pelayanan	Yayasan	Rp. 6.000.000

		Wi-Fi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Angkatan Tahun 2017-2018		
	2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Raudhatul Athfal Taskim Pekanbaru Tahun Akademik 2020-2021	Pribadi	Rp. 5.950.000
	2021	Analisis Manajemen Program Pembelajaran Pada Kb Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang	Yayasan	Rp. 6.000.000
	2022	Upaya Internalisasi Nilai Agama Pada Anak Selama Bulan Ramadhan Di Ra Abdul Rahman Tahun Akademik 2021-2022	Pribadi	Rp. 4.080.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Penerapan Metode Roleplaying dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood	Education 1 (1), 39-54/2018

2	2019	Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Journal On Teacher Education	2 (1), 125-136/2019
3	2020	Analisis penggunaan mozaik dari bahan kain perca untuk peningkatan motorik halus	Journal of Education Research	1 (2), 120-124/2020
4	2021	Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran covid-19 pada anak usia dini	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	6 (3), 2168-2174/2021
5	2022	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble	Journal on Teacher Education 4 (2), 1646-1654	4 (2), 1646-1654/2022

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

3				
---	--	--	--	--

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 September 2023



Joni, M.Pd.

Biodata Anggota

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Tenaga pengajar
5.	NIP	096.542.100
6.	NIDN	1006058204
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru/ 6 mei 1982
8.	e-mail	melvilesmana97@gmail.com
9.	No Telepon/ HP	0852 9486 6786
10.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	Perkembangan motorik aud

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP UIR	UPi Bandung	
Bidang Ilmu	Bahasa Inggris	Pendidikan Dasar (PAUD)	
Tahun Masuk-Lulus	2001- 2006	2007-2009	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	The Implementation Of Quantum Teaching Learning To Improve The Student Achievement In Learning English At Smu Serirama YLPI Pekanbaru	Kontribusi Pola Asuh Orang tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak pada Taman Kanak-kanak	

B. Riwayat Pendidikan

Nama Pembimbing		1. Prof. H. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D 2. Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M. Pd.	
-----------------	--	--	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 September 2023



Melvi Lesmana Alim, M.Pd.

Biodata Anggota Lampiran 2.

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	TempatTanggalLahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	sumianto@universitaspahlawan.ac.id
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 15 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	. Konsep Dasar IPA . Pendidikan IPA SD . Pembelajaran Terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S-2	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Pribadi	5.500.000
2	2018	Analisis Kinerja Mengajar Guru Di Sd Negeri 020 Ridan Permai Kabupaten Kampar	Yayasan	3.650.000

3	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Pada Siswa Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000
4	2021	Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Yayasan	6.000.000
5	2021	Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SDIT Raudhaturrahmah.	Yayasan	3.000.000
2	2020	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kompetensi Mengajar	Yayasan	2.500.000
3	2021	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sebagai Upaya Pembekalan Pembelajaran Di Masa Pandemi	Yayasan	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Jurnal Basicedu	Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018
2	2020	<u>Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar</u>	Jurnal Basicedu	Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020
3	2021	<u>Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19</u>	Indonesian Research Journal on Education	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 September 2023



Sumianto, M.Pd